

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang persepsi mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah (KPID Kalteng) dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 6 Mei – 6 Juli 2015.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan penulis baik dari segi waktu, tenaga dan dana, sehingga lebih efektif dan efisien.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain),¹ kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode-metode statistik yang dibutuhkan.² Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat

¹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, cet I, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 84.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, cet. II, Jakarta: Kencana, 2006, h.164.

digeneralisasikan. Dengan demikian tidak mementingkan kedalaman data atau analisis.³

2. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.⁴

C. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu *stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan. *Stratified random sampling* adalah pengambilan secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.⁵ Sebagai contoh mahasiswa dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin, fakultas, jurusan dan lain sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan berdasarkan prodi. Teknik ini bisa

³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 57.

⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, cet. 12, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 143.

⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 147.

⁶Lihat Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, h. 77.

dilakukan jika tersedia kerangka sampling (daftar sampling) atau jumlah populasi.⁷

Adapun populasi yang penulis ambil adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang tergolong aktif dan berada pada semester empat, karena semester empat dipandang sudah tidak labil dan dari segi keilmuan sudah cukup dibandingkan dengan semester di bawahnya. Adapun jumlah mahasiswa dengan kriteria tersebut yaitu mahasiswa tahun angkatan 2013-2014 yang berjumlah 334 orang.⁸ Sedangkan landasan proporsi dalam menentukan besaran sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan dicari

N = Jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel, dalam hal ini ditentukan sebesar 10 % atau $\alpha = 0,1$)⁹

Dari rumus di atas maka didapat jumlah sampel sebagai berikut:

⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, h. 153.

⁸Data diperoleh dari dokumentasi Mikwa IAIN Palangka Raya.

⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian...*, h. 137-138.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{334}{1 + 334 (0,1)^2} \\
 &= \frac{334}{4,34} \\
 &= 76,95852 \text{ dibulatkan menjadi } 77
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah sampel dalam setiap strata peneliti menggunakan teknik *Proportional Stratified Sampling* yaitu jumlah sampel disesuaikan dengan proporsi strata dalam populasi.¹⁰ Dari 77 sampel tersebut dapat diambil sampel dari setiap strata dengan rumus (Jumlah Mahasiswa dalam prodi x Ukuran Sampel : Populasi) sehingga dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Cara Menentukan Jumlah Sampel

No	Strata	Jumlah Populasi	Rumus Sampel	Jumlah Sampel
1	KPI	17	$17 \times 77 / 334 = 3,91$	4
2	AHS	21	$21 \times 77 / 334 = 4,84$	5
3	HES	9	$9 \times 77 / 334 = 2,07$	2
4	ESY	69	$69 \times 77 / 334 = 15,90$	16
5	PAI	69	$69 \times 77 / 334 = 15,90$	16
6	PBI	71	$71 \times 77 / 334 = 16,36$	16
7	PBA	11	$11 \times 77 / 334 = 2,53$	3
8	PFS	26	$26 \times 77 / 334 = 5,99$	6
9	PBG	41	$41 \times 77 / 334 = 9,45$	9
Jumlah				77

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, cet. 1, 2011, h. 118.

Sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau peneliti mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisiannya didampingi peneliti, bahkan peneliti bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran peneliti, kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh peneliti.¹¹

Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian survei. Kuesioner ini terbagi kepada dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Adapun kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka yaitu responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan, sedangkan kuesioner tertutup yaitu suatu kuesioner

¹¹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika...*, h. 93.

(angket) di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti.¹²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan teknik dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian.¹³ Jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada agar memperoleh data tentang:

- a. Jumlah mahasiswa IAIN Palangka Raya.
- b. Data identitas subyek penelitian.
- c. Data Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah.

E. Metode Pengujian Instrumen dan Skala Pengukuran

1. Uji Validitas

Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi setiap variabel. Pada

¹²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, h. 94.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 135.

penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 16.0 dengan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Metode analisis ini dapat digunakan jika sampel normal >30 .¹⁴

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji satu arah dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji satu sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji satu sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika koefisien yang didapat >0.60 , maka instrumen penelitian tersebut reliabel.¹⁶

¹⁴Lihat Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 180.

¹⁵Duwi Consultan, 2010. *Uji Validitas Instrumen*. [http://Uji-validitas-instrumen-duwi-consultant.blogspot.com/\(online 11 April 2015\)](http://Uji-validitas-instrumen-duwi-consultant.blogspot.com/(online%2011%20April%202015)).

¹⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 180.

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 10 responden (n=10), maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,760 yang menunjukkan hasil tersebut reliable atau dapat dipercaya karena lebih dari 0,60.

3. Skala Pengukuran

Adapun skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁷

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:¹⁸

<u>Pertanyaan Positif</u>		<u>Pertanyaan Negatif</u>	
Sangat Efektif	= 4	Tidak Efektif	= 4
Efektif	= 3	Cukup Efektif	= 3
Cukup Efektif	= 2	Efektif	= 2
Tidak Efektif	= 1	Sangat Efektif	= 1

¹⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 12.

¹⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran...*, h. 13.

Dalam hubungan teknik pengumpulan data kuesioner, instrumen dalam penelitian ini disebarikan kepada 77 responden, kemudian direkapitulasi. Dari data 77 responden. Misalnya;

Menjawab poin 4 = 17 orang

Menjawab poin 3 = 23 orang

Menjawab poin 2 = 22 orang

Menjawab poin 1 = 15 orang

Menghitung skor dengan cara:

Jumlah skor untuk 17 orang menjawab poin 4 : $17 \times 4 = 68$

Jumlah skor untuk 23 orang menjawab poin 3 : $23 \times 3 = 69$

Jumlah skor untuk 22 orang menjawab poin 2 : $22 \times 2 = 44$

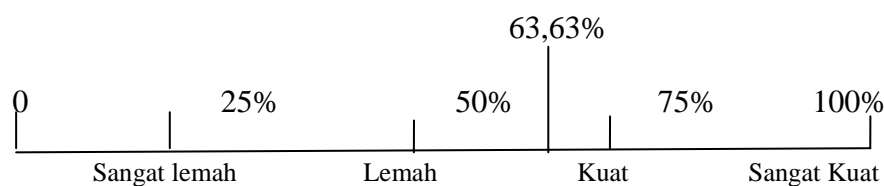
Jumlah skor untuk 15 orang menjawab poin 1 : $15 \times 1 = 15 +$

Jumlah 196

Jumlah skor ideal untuk item No.1 (skor tertinggi) = $4 \times 77 = 308$ (SE)

Jumlah skor rendah = $1 \times 77 = 77$ (TE)

Berdasarkan data (item No.1) yang diperoleh dari 77 responden, maka persepsi mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah, yaitu: $196/308 \times 100\% = 63,63\%$ tergolong kuat. Persentase kelompok responden untuk item No.1 dapat dilihat seperti:



Keterangan: Kriteria interpretasi skor

76-100%	Sangat Kuat
51-75%	Kuat
26-50%	Cukup
1-25%	Lemah

Untuk data dari kuesioner diolah dalam bentuk persentase pada tabel distribusi frekuensi, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besar frekuensi
 f = Frekuensi Jawaban
 n = Jumlah Responden

Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa:

17 orang menyatakan Sangat Efektif	= $17/77 \times 100\% = 22,08 \%$
23 orang menyatakan Efektif	= $23/77 \times 100\% = 29,87 \%$
22 orang menyatakan Cukup Efektif	= $22/77 \times 100\% = 28,57 \%$
15 orang menyatakan Tidak Efektif	= $15/77 \times 100\% = 19,48 \%$

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif ini, pengolahan data

dilaksanakan melalui pengklasifikasian data, pemberian identitas (*coding*), dan pembeberan (*tabulating*).¹⁹

- a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Dalam pengklasifikasian perangkat kategori, penyusunan harus memenuhi syarat bahwa setiap perangkat kategori dibuat dengan mendasarkan kriteria yang tunggal. Setiap perangkat kategori harus dibuat lengkap sehingga tidak ada satu pun jawaban responden yang tidak mendapat tempat, dan kategori yang satu dengan yang lain harus terpisah secara jelas, tidak saling tumpang tindih.
- b. Pemberian identitas (*coding*), yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan memberi kode-kode tertentu.
- c. Pembeberan (*tabulating*), yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Adapun contoh pentabulasian yang penulis ambil dari data responden, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Tabulasi Data dari Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
Sangat Efektif			
Efektif			
Cukup Efektif			
Tidak Efektif			
Jumlah		100.00 %	

¹⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 164.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian peneliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif.